

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC STUDI PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. PADA PERIODE 2019-2022*ANALYSIS OF BANK HEALTH LEVEL USING RGEC METHOD STUDY ON PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. IN THE 2019-2022 PERIOD*

Oleh :

Maria C. Tumuju¹**Arrazi B. H. Jan²****Victoria N. Untu³**

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail :

[1kumaunangmaria@gmail.com](mailto:kumaunangmaria@gmail.com)[2arrazihasanjan@yahoo.com](mailto:arrazihasanjan@yahoo.com)[3victorianeisyuntu@yahoo.com](mailto:victorianeisyuntu@yahoo.com)

Abstrak: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah salah satu bank terbesar di Indonesia. Tahun demi tahun, BRI terus memberikan bantuan kepada masyarakat di seluruh Indonesia, baik di kota maupun di pedesaan. Mereka dapat meminjam dan menyimpan uang dengan kemampuan perbankan mereka, terutama untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada Periode 2019-2022. Metode analisis data yang digunakan dalam perhitungan ini adalah berdasarkan metode RGEC. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) pada periode 2019-2022 yang diukur dengan RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat. Pernyataan ini ditopang oleh hasil NPL mendapat peringkat "Sehat", LDR mendapat peringkat "Cukup Sehat", GCG mendapat peringkat "Baik", ROA mendapat peringkat "Sangat Sehat", dan "CAR" mendapat peringkat "Sangat Sehat".

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC

Abstract : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. is one of the largest banks in Indonesia. Year after year, BRI continues to provide assistance to communities throughout Indonesia, both in cities and in rural areas. They can borrow and save money with their banking capabilities, especially for small and medium enterprises (MSMEs) The goal to be achieved in this research activity is to determine the health level of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. is based on RGEC method. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the Health assessment of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) in the 2019-2022 period measured by RGEC as a whole, it can be said that BRI is a healthy bank. This statement is supported by the results of NPL being rated "Healthy", LDR being rated "Quite Healthy", GCG being rated "Good", ROA being rated "Very Healthy", and "CAR" being rated "Very Healthy".

Keywords : Bank Health Level, RGEC Method

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Menurut Hariyani (2010), Kualitas aset, faktor modal, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja atau kondisi bank. Pihak-pihak yang berkaitan dengan bank, seperti nasabah, pemilik, manajemen, dan pemerintah, juga dapat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat digunakan untuk menilai seberapa baik aktivitas bank telah mematuhi peraturan yang telah diberlakukan selama bertahun-tahun.

Karena peran pentingnya dalam ekonomi, kesehatan bank harus terjaga. Ini karena bank ditugaskan untuk mengelola dana masyarakat. Jika kesehatan bank dapat diukur dan dinilai oleh masyarakat, orang-orang akan percaya bahwa kondisi kesehatan bank sangat sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan No. 4/POJK 03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank menyatakan bahwa "kesehatan bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat terjaga. Tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu saran dalam melakukan evaluasi kondisi dan masalah yang dihadapi bank serta menentukan tindakan lanjut untuk mengatasi kelemahan atau masalah yang dihadapi bank, baik berupa tindakan perbaikan."

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah salah satu bank terbesar di Indonesia. Tahun demi tahun, BRI terus memberikan bantuan kepada masyarakat di seluruh Indonesia, baik di kota maupun di pedesaan. Mereka dapat meminjam dan menyimpan uang dengan kemampuan perbankan mereka, terutama untuk usaha kecil dan menengah (UMKM). Pada tahun 2019-2021, BRI menjadi salah satu bank paling terdampak dengan portofolio kredit paling besar yang terkena dampak. 55% portofolio kredit BRI paling terpengaruh, termasuk pertambangan dan migas, konstruksi, perdagangan, hotel, restoran, transportasi, dan kredit mikro. 25% portofolio kredit BRI berada dalam kategori yang sedikit terpengaruh, termasuk barang konsumsi, jasa keuangan, kredit elektronik, mobil, payroll, dan kartu kredit, dan 21% tidak terpengaruh sama sekali. Selanjutnya, kelompok-kelompok ini disesuaikan dengan daftar total kredit perbankan tahun 2019, yang mencakup telekomunikasi, pertanian dan perikanan, jasa sosial dan kemasyarakatan, kesehatan dan edukasi, teknologi, dan KPR.

Sebagai institusi keuangan, bank memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Ekonomi Indonesia digerakkan sebagian besar oleh sektor perbankan. Salah satu tugasnya adalah memberikan modal kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (PKM). Kesehatan bank menjadi perhatian banyak orang, seperti pemilik dan pengurus, apakah mereka mengelola operasi bank sesuai dengan peraturan agar tidak terjadi masalah dengan menilai kelemahan. Bank harus dapat melakukan fungsi intermediasi, berkontribusi pada operasi bank, melakukan pembayaran silang, dan menjalankan kebijakan moneter.

Jumlah aset dan dana pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia meningkat dari tahun 2019 hingga 2022, mencapai lebih dari Rp. 1.865 triliun pada tahun 2022, naik 31,7% dari total tahun 2019 sebesar Rp. 1.416 triliun. Peningkatan ini juga sejalan dengan peningkatan dana pihak ketiga selama periode 2019–2022. Dana pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2019-2022. Dana pihak ketiga pada tahun 2019 sebesar Rp. 996 triliun. Pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp. 1.087 triliun. Kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp. 1.138 triliun dan pada tahun 2022 menjadi Rp. 1.307 triliun. Jika hanya melihat dari peningkatan total aset dan dana pihak ketiga, kinerja Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019-2022 dapat dikatakan baik. Akan tetapi penilaian tingkat kesehatan bank tidak hanya mengacu pada kedua aspek tersebut. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, faktor-faktor yang dinilai termasuk profil risiko "profil risiko", tata kelola perusahaan yang baik, profitabilitas, dan permodalan. RGEC, yang merupakan metode penilaian tingkat kesehatan suatu bank, dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, profitabilitas (laba), dan permodalan adalah empat kriteria RGEC. RGEC adalah evolusi dari metode penilaian kesehatan CAMELS. Dalam RGEC, faktor evaluasi manajemen diubah menjadi evaluasi tata kelola perusahaan yang baik. Faktor-faktor tersebut adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi risiko, risiko ketidakpatuhan, dan risiko reputasi. Berdasarkan uraian masalah tersebut maka penulis mengambil judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Studi Pada: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada Periode 2019-2022)".

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada Periode 2019-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya. Musthafa (2017:3) menyampaikan: "Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen."

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di suatu perusahaan. Laporan keuangan dinyatakan sebagai laporan yang berisi informasi tentang keadaan keuangan suatu entitas sekaligus merupakan alat komunikasi aktivitas keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting dalam mengukur perkembangan suatu entitas dan dapat digunakan untuk menilai pencapaian entitas pada masa lampau, masa sekarang, dan rencana di masa yang akan datang.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja pada suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja merupakan cerminan kemampuan badan usaha mengelola sumber daya yang ada. Dalam industri perbankan, kinerja keuangan merupakan gambaran situasi keuangan suatu bank dalam kurun waktu tertentu, baik berupa penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk menjalankan operasional perbankan secara normal dan melaksanakan segala kewajibannya sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bank. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Oktober 1998 menegaskan bahwa bank syariah harus memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam operasionalnya dan standar kehati-hatiannya (*prudential standards*). Prinsip tersebut secara jelas mengatur bahwa bank harus menjaga tingkat kesehatan bank berdasarkan tingkat kecukupannya modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan aktivitas bank.

Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance Earning, Capital)

Metode RGEC adalah metode pengganti setelah Bank Indonesia telah menetapkan sistem Penelitian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko yang tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini menggantikan penilaian CAMELS yang sebelumnya diatur dalam PBI No. 06/10/PBI/2004. Dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 ini, Bank ini diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating- RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Penelitian Terdahulu

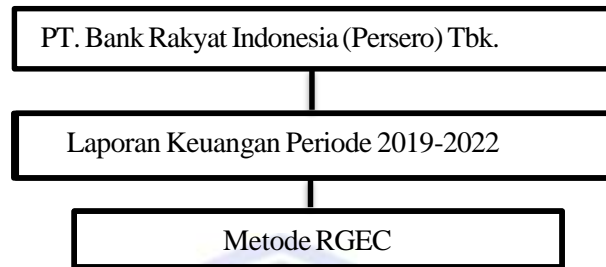
Penelitian Maith (2013) bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Penelitian Muhari dan Hosen (2014) bertujuan untuk menganalisa tingkat efisiensi bprs di indonesia: perbandingan metode SFA dengan DEA dan hubungannya dengan CAMEL. Penelitian ini menggunakan parametrik pendekatan stochastic frontier (SFA) dan metode data envelopment analysis (DEA) untuk menganalisis tingkat efisiensi operasional BPRS selama periode Triwulan 2 Juni 2011 Kuartal Maret 2013. Tingkat efisiensi Bank dapat diintegrasikan dengan kinerja perbankan yang diadopsi dari kriteria Bank Sentral (BI) yaitu CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings dan Liquidity). Berdasarkan korelasi Spearman, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi BPRS yang menggunakan metode SFA tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan CAMEL, sedangkan tingkat efisiensi BPRS yang menggunakan metode DEA mempunyai hubungan yang nyata dan lemah dengan CAMEL. Hasil lain pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi menggunakan metode SFA secara statistik lebih tinggi dibandingkan tingkat efisiensi menggunakan metode DEA.

Penelitian Pertiwi (2022) bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat kesehatan bank-bank BUMN pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode RGEC. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan bank-bank BUMN periode 2020-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah bank milik

negara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan metode RGEC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh peringkat Sangat Sehat. Bank Tabungan Negara (Persero) mendapatkan peringkat Sehat pada tahun 2020 dan 2021. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan peringkat Cukup Sehat pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 mendapatkan peringkat Sehat.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Literatur

Hipotesis Penelitian

Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, dimana pada penelitian ini merupakan penelitian terhadap laporan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Mulai dari periode 2019 sampai dengan periode 2022. Sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019-2022. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa metode RGEC merupakan variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Adapun tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2022 merupakan variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

H1 : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC

H2 : Analisis Laporan Keuangan Perode 2019-2022

H3 : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Laporan Keuangan terhadap Metode RGEC

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian pada manusia, objek, kondisi, peristiwa, atau pemikiran saat ini. Penelitian deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran sistematis mengenai fenomena yang ada. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka sebagai hasil penelitian. Sebagaimana yang pengertian tersebut, maka penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan manusia, objek, kondisi, peristiwa, atau pemikiran secara sistematis mengenai fenomena yang ada didukung dengan data berupa angka.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam menjalankan suatu penelitian sangat diperlukan populasi dan sampel guna menemtukan ruang lingkup dari tujuan penelitian, Sugiyono (2018:80) menyatakan bahwa: "wilayah generalisasi yang berdiri atas: obyek/sumber yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan." Populasi merupakan wilayah generalisasi dari obyek yang akan diteliti, dengan populasi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi.

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan, dengan cara mengumpulkan data-data sekunder. Menurut Sugiyono

(2018:213) “Data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain”. Data Sekunder dari penelitian didapat melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (annual report) periode 2019 dan periode 2022 yang diperoleh dari website PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Laporan Keuangan	Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di suatu perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan dan konteks analisis, 2. Mengumpulkan data, 3. Memproses data, 4. Menganalisis dan menginterpretasikan 5. Mengembangkan dan mengomunikasikan kesimpulan 6. Melakukan tindak lanjut
Kinerja Keuangan Bank	Kinerja pada suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja merupakan cerminan kemampuan badan usaha mengelola sumber daya yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. 2. Melakukan perhitungan. 3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan 4. Melakukan penafsiran 5. Mencari dan memberikan solusi
Tingkat Kesehatan Bank	Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk menjalankan operasional perbankan secara normal dan melaksanakan segala kewajibannya sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menghimpun dana 2. Kemampuan dalam melakukan pengelolaan dana, 3. Kemampuan dalam memenuhi kewajiban 4. Mematuhi regulasi perbankan yang berlaku.
Risk Profile, Good Corporate Govenance, Earning, Capital (RGEC)	Metode RGEC adalah metode penilaian tingkat kesehatan bank umum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Resiko 2. Good Corporate Governance (GCG) 3. Earning 4. Capital

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan RGEC

Data yang digunakan untuk meninjau tingkat Kesehatan PT. Bank RakyatIndonesia (Persero) adalah Laporan Keuangan Konsolidasi Tanggal 31 Desember periode 2019-2021. Tabel 2 adalah garis besar data keuangan yang digunakan untuk menghitung tingkat Kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

Tabel 2. Data Bank Rakyat Indonesia 201G-2022 Per 31 Desember

	2019	2020	2021	2022
Kredit Bermasalah	25.406.892	28.021.597	31.238.375	30.447.892
Total Kredit	907.388.986	938.373.880	1.042.867.454	1.139.077.067
Dana Pihak Ketiga	996.377.825	1.087.555.173	1.138.743.215	1.307.884.013
Laba Sebelum Pajak	43.364.053	26.724.846	40.992.065	64.596.701
Total Aset	1.416.758.840	1.511.804.628	1.678.097.734	1.865.639.101
Modal Bank	208.784.336	199.911.376	291.786.804	303.395.317
ATMR	910.850.467	939.153.033	1.017.519.464	1.116.250.681

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)2019-2022

Risk Profile**Risiko Kredit Dengan Rasio NPL****Tabel 3. NPL Bank Rakyat Indonesia Periode 201G-2022**

Periode	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio NPL%
2019	25.406.892	907.388.986	2,80
2020	28.021.597	938.373.880	2,99
2021	31.238.375	1.042.867.454	3,00
2022	30.447.892	1.139.077.067	2,67

Sumber: Olahan Data

Berdasarkan tabel 3, profil kredit PT. Bank Rakyat Indonesia menggunakan NPL pada tahun 2019 menunjukkan persentase 2,80%, pada tahun 2020 menunjukkan hasil 2,99%, dan pada tahun 2021 menunjukkan persentase 3,00% yang berarti terus naik dari tahun-ketahun. Hal ini bisa dilihat dari profil kredit bermasalah yang juga terus naik. Pada tahun 2022, persentase NPL turun menjadi 2,67%, hal ini dikarenakan penurunan jumlah kredit bermasalah yang jugaturun yang menunjukkan bahwa BRI berhasil memperbaiki dan memperhatikan kredit yang diberikan kepada nasabah.

Berikutnya pada tabel 4 menunjukkan nilai peringkat komposit NPL BRI, sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai PK Komponen NPL

Periode	NPL	Peringkat	Keterangan
2019	2,80%	2	Sehat
2020	2,99%	2	Sehat
2021	3,00%	2	Sehat
2022	2,67%	2	Sehat

Sumber: Olahan Data

Tabel 4 menunjukkan bahwa BRI mengalami kenaikan angka NPL secara perlahan selama periode 2019-2021. Pada periode 2021 angka persentase sebesar 3,00% paling tinggi daripada periode lainnya, ini berarti bahwa kredit yang diberikan kepada peminjam tidak memenuhi kewajiban melunasi dana yang dipinjamkan pada saat jatuh tempo.

Risiko Likuiditas dengan Rasio LDR**Tabel 5. LDR Bank Rakyat Indonesia Periode 2019-2022**

Periode	Total Kredit	DPK	Rasio LDR %
2019	907.388.986	996.377.825	91,07
2020	938.373.880	1.087.555.173	86,28
2021	1.042.867.454	1.138.743.215	90,00
2022	1.139.077.067	1.307.884.013	87,09

Sumber: Olahan Data

Profil likuiditas BRI pada tabel 5 diukur menggunakan rasio LDR. Pada periode 2019, persentase LDR sebesar 91,07 yang berarti besarnya total kredit yang disertai jumlah DPK tidak memadai. Pada periode 2020, angka LDR menurun menjadi 86,28% yang berarti jumlah DPK mengalami kenaikan. Pada periode 2021, persentase LDR kembali naik menjadi 90,00% disebabkan meningkat juga total kredit yang diberikan. Persentase kembali turun pada tahun 2022 menjadi 87,09% yang dikarenakan dana pihak ketiga meningkat pada periode ini.

Berikutnya tabel 6 menunjukkan Nilai Peringkat Komposit (PK) LDR BRI.

Tabel 6. Nilai PK Komponen LDR

Periode	LDR	Peringkat	Keterangan
2019	90,07%	3	Cukup Sehat
2020	86,28%	3	Cukup Sehat
2021	90,00%	3	Cukup Sehat
2022	87,09%	3	Cukup Sehat

Sumber: Olahan Data

Tabel 6 menunjukkan angka LDR BRI periode 2019-2021 digolongkan cukup sehat dengan perbedaan

angka yang cukup tipis tiap periode. Hal ini menunjukkan BRI cukup stabil mempertahankan kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang diterima.

Good Corporate Governance

Tabel 7. Nilai PK Komponen GCG Periode 2019-2022

Periode	Peringkat	Keterangan
2019	2	Baik
2020	2	Baik
2021	2	Baik
2022	2	Baik

Sumber: Olahan Data

Berdasarkan tabel 7, penilaian GCG BRI periode 2019-2021 memperoleh peringkat 2 atau predikat baik dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Berikut beberapa penghargaan yang diterima BRI dalam program Tata Kelola Perusahaan tahun 2019:

- Most Trusted Company based on Corporate Governace Performance Index* selama 7 tahun berturut-turut.
- The Best Financial Sector* dan *Top 50 Public Listed Companies* dalam acara *Good Corporate Governance Award* yang diselenggarakan *The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICP)*.

Tabel 8. ROA Bank Rakyat Indonesia Periode 201G-2022 Earning (Rentabilitas)

Periode	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio ROA%
2019	43.364.053	1.416.758.840	3,06
2020	26.724.846	1.511.804.628	1,77
2021	40.992.065	1.678.097.734	2,44
2022	64.596.701	1.865.693.101	3,46

Sumber: Olahan Data

Tabel 8 menunjukkan angka rasio ROA pada periode 2019 sebesar 3,06. Pada periode 2020 angka ROA mengalami penurunan menjadi 1,77 dikarenakan penurunan laba yang tidak diimbangi peningkatan aktiva. Pada periode 2021 angka ROA mengalami peningkatan menjadi 2,44 disebabkan peningkatan laba sebelum pajak pada periode itu. Pada periode 2022 angka ROA kembali meningkat menjadi 3,46% yang disebabkan meningkat juga laba yang diperoleh BRI pada periode ini.

Berikut tabel 9 menunjukkan Nilai Peringkat Komposit(PK) BRI.

Tabel 9. Nilai PK Komponen ROA

Periode	ROA	Peringkat	Keterangan
2019	3,06%	1	Sangat Sehat
2020	1,77%	1	Sangat Sehat
2021	2,44%	1	Sangat Sehat
2022	3,46%	1	Sangat Sehat

Sumber: Olahan Data

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa BRI memperoleh predikat sangat sehat pada penilaian ROA periode 2019-2022. Namun pada periode 2020, angka ROA mengalami penurunan menjadi 1,77%.

Capital (Pemodalan)

Tabel 10. CAR Bank Rakyat Indonesia Periode 2019-2022

Periode	Modal Bank	ATMR	Rasio CAR%
2019	208.784.336	910.850.467	22,92
2020	199.911.376	939.153.033	21,29
2021	291.786.804	1.017.519.464	28,68
2022	303.395.317	1.116.250.681	27,18

Sumber: Olahan Data

Tabel 10 menunjukkan angka CAR pada periode 2019 sebesar 22,92%. Pada periode 2020 sebesar 21,29%, pada periode 2021 sebesar 28,68%, dan pada periode 2022 sebesar 27,18%.

Selanjutnya tabel 11 menunjukkan Peringkat Komposit (PK) CAR BRI, sebagai berikut:

Tabel 11. CAR Bank Rakyat Indonesia Periode 2019-2022

Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
2019	22,92%	1	Sangat Sehat
2020	21,29%	1	Sangat Sehat
2021	28,68%	1	Sangat Sehat
2022	27,18%	1	Sangat Sehat

Sumber: Olahan Data

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa pada periode 2019-2021 angka rasio CAR BRI mendapat predikat sangat sehat yang berarti BRI memiliki kecukupan modal yang baik selama periode 2019-2022.

Tabel 12. Rangkuman Penilaian Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Periode 2019-2022

Komponen Faktor	Tahun	Rasio	% Rasio	PK	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	2019	NPL	2,80	2	Sehat
		LDR	90,07	3	Cukup Sehat
	2020	NPL	2,99	2	Sehat
		LDR	86,28	3	Cukup Sehat
	2021	NPL	3,00	2	Sehat
		LDR	90,00	3	Cukup Sehat
	2022	NPL	2,67	2	Sehat
		LDR	87,09	3	Cukup Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>	2019	GCG		2	Baik
	2020	GCG		2	Baik
	2021	GCG		2	Baik
	2022	GCG		2	Baik
<i>Earning</i>	2019	ROA	3,06	1	Sangat Sehat
	2020	ROA	1,77	1	Sangat Sehat
	2021	ROA	2,44	1	Sangat Sehat
	2022	ROA	3,46	1	Sangat Sehat
<i>Capital</i>	2019	CAR	22,92	1	Sangat Sehat
	2020	CAR	21,29	1	Sangat Sehat
	2021	CAR	28,68	1	Sangat Sehat
	2022	CAR	27,18	1	Sangat Sehat

Sumber: Olahan Data

Berdasarkan tabel 12, Faktor Profil Risiko dengan rasio NPL pada periode 2019-2022 dikatakan “sehat” karena hasil keseluruhan berada pada $2\% < \text{NPL} \leq 5\%$ dan mendapat peringkat komposit 2. Berikutnya dengan rasio LDR dikatakan “Cukup Sehat”, dikarenakan hasil selama periode 2019-2022 berada pada $85\% < \text{LDR} \leq 100\%$ dan mendapat peringkat komposit 3. Faktor GCG dengan penilaian *self-assessment* selama periode 2019-2022 mendapat peringkat komposit 1 dengan predikat “Sangat Sehat”. Faktor *Earnings* menggunakan rasio ROA, selama periode 2019-2021 dikatakan “Sangat Sehat” dikarenakan hasil keseluruhan berada pada $\text{ROA} > 1,5\%$ dengan peringkat komposit 1. Faktor *Capital* dengan menggunakan rasio CAR selama periode 2019-2022 dikatakan “Sangat Sehat” dikarenakan rata-rata hasilnya berada pada rasio $\text{CAR} \geq 12\%$ dan mendapat peringkat komposit 1.

Beberapa yang menjadi keterbatasan peneliti dimana dalam penelitian skripsi ini peneliti hanya memaparkan bagaimana cara menghitung tingkat kesehatan bank dengan cakupan risk profile, earnings, dan capital yang menggunakan rasio keuangan masing-masing aspek adalah sebagai berikut : risk profile dengan rasio NPL dan LDR, earnings dengan rasio ROA dan GCG, serta capital dengan rasio CAR. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio keuangan masing-masing aspek tersebut hasilnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai komposit sehingga akan memperlihatkan peringkat komposit kesehatan tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) pada periode 2019- 2022 yang diukur dengan RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat. Pernyataan ini ditopang oleh hasil NPL mendapat peringkat “Sehat”, LDR mendapat peringkat “Cukup Sehat”, GCG mendapat peringkat “Baik”, ROA mendapat peringkat “Sangat Sehat”, dan “CAR” mendapat peringkat “Sangat Sehat”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa disampaikan adalah bagi pengguna jasa keuangan perbankan dapat mempertimbangkan kinerja perbankan sebelum memutuskan memilih perbankan di Indonesia dengan memperhatikan rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 3, 619-628. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2130>. Diakses pada: 25 Maret 2024
- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi
- Muhari, S., & Hosen, M. N. (2014). Tingkat Efisiensi Bprs Di Indonesia: Perbandingan Metode SFA Dengan DEA Dan Hubungannya Dengan CAMEL. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 18, No. 2, 307-328. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/811>. Diakses pada: 25 Maret 2024
- Pertiwi, A. D. (2022). Assessment Of State-Owned Bank Health Level Using The Rgec Method During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Management and Economic*, 1(2), 01-13. <https://journal.admi.or.id/index.php/IJME/article/view/114>. Diakses pada: 25 Maret 2024
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.